

**PROSES PEMBELAJARAN MANAJEMEN
AKTIF KALA III MAHASISWA DIPLOMA
III KEBIDANAN AKADEMI KEBIDANAN
YOGYAKARTA TAHUN 2016**

Retno Heru Setyorini, SST.Keb., MPH
Akademi Kebidanan Yogyakarta

retnoheru@yahoo.com/085727558243

ABSTRACT

LATAR BELAKANG

Manajemen aktif kala III (MAK III) dianggap penting sebagai langkah penting dalam mencegah perdarahan *post partum* yang menyebabkan kematian ibu¹. Menurut *International Confederation of Midwives dan International Federation of Gynecology* dan Obstetri manajemen aktif harus diberikan kepada semua wanita, termasuk administrasi *uterotonics*, (tertunda) penjepitan tali pusat, penengangan tali pusat terkendali dan pijat rahim.

Pelayanan kebidanan yang optimal adalah salah satu cara yang paling efektif dalam menyediakan berkualitas tinggi ibu, perawatan bayi baru lahir dan dengan demikian mengurangi kematian ibu dan kematian bayi terutama di negara-negara berkembang².

Perdarahan pasca persalinan atau perdarahan post partum adalah perdarahan yang melebihi 500 ml yang terjadi setelah bayi lahir. Perdarahan pasca persalinan bisa disebabkan oleh retensio plasenta dan retensio sisa plasenta, sehingga salah satu upaya untuk mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan yang disebabkan karena retensio plasenta maupun retensio sisa plasenta dilakukan Manajemen Aktif Kala III. Beberapa penyebab tersebut dapat dicegah oleh bidan yang kompeten³.

Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan. Bidan mempunyai 9 kompetensi yang harus dikuasai dan salah satu kompetensi bidan adalah memberikan pertolongan persalinan normal yang didalamnya ada keterampilan dalam melakukan Manajemen Aktif Kala III⁴.

Kejadian kematian Ibu sangat ditentukan dari kualitas pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan, sehingga petugas kesehatan harus mempunyai kapasitas dan kemampuan dalam melakukan pelayanan kesehatan selama kehamilan dan persalinan. Seseorang harus mendapatkan pendidikan agar mempunyai kompetensi dalam memberikan pertolongan persalinan.

Akademi Kebidanan Yogyakarta melaksanakan

program DIII Kebidanan untuk menghasilkan tenaga ahli madya kebidanan yang profesional dan mandiri. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa semester IV yang akan melakukan Praktik Klinik Kebidanan I (PKK I), masih banyak mahasiswa di Akademi Kebidanan Yogyakarta yang belum menguasai keterampilan dalam melakukan Manajemen Aktif Kala III. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tentang Manajemen Aktif Kala III pada mahasiswa semester IV.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rancangan studi kasus dan bersifat deskriptif⁵. Penelitian akan dilaksanakan pada mahasiswa semester IV dan dosen di Akademi Kebidanan Yogyakarta, dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2016. Unit analisis pada penelitian ini adalah pada tingkat individu. Penelitian ini dilakukan terhadap 189 mahasiswa Akademi Kebidanan Yogyakarta semester IV dan 4 dosen pengampu mata kuliah persalinan normal. Penelitian pada mahasiswa dengan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam, sedangkan penelitian pada dosen dilakukan terhadap 4 orang dengan wawancara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Keterampilan Mahasiswa dalam Melakukan Manajemen Aktif Kala III

Tabel 4.1 Tingkat Keterampilan Mahasiswa dalam Melakukan Manajemen Aktif Kala III

Keterampilan Mahasiswa	N	%
Baik	61	32,3
Cukup	117	61,9
Kurang	11	5,8
Jumlah	189	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai keterampilan yang cukup tentang Manajemen Aktif Kala III, yaitu ada 117 mahasiswa (61,9%) dan ada 11 (5,8%) mahasiswa yang mempunyai keterampilan kurang tentang Manajemen Aktif Kala III.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar mahasiswa sehingga mahasiswa masih banyak yang mendapatkan hasil belajar cukup. Hasil penelitian Astuti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi atau motif belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Hasil penelitian⁶ Retno Sugesti yang menunjukkan bahwa faktor ekstern mempunyai hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa⁷. Hasil penelitian Mahanani menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa⁸. Hasil wawancara dengan responden dosen yang mengatakan bahwa ada dosen yang mengajarkan Manajemen Aktif Kala III dengan metode yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa. Penelitian Mudayati menunjukkan bahwa pengajar perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan persiapan materi yang baik sehingga bisa menaikkan rata-rata nilai Indeks Prestasi Mahasiswa⁹.

2. Metode pembelajaran Manajemen Aktif Kala III

Metode pembelajaran di berikan dengan ceramah, demonstrasi, memberikan ilustrasi, dan dengan menayangkan video tentang persalinan. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa masih kesulitan dalam membedakan antara peregangan dengan tanda-tanda pelepasan plasenta.

Menurut Responden Dosen, mahasiswa sebenarnya sudah diarahkan bagaimana melakukan Manajemen Aktif Kala III yang benar, tetapi ada faktor dari mahasiswa yang sulit untuk memahami antara manajemen aktif dan manajemen pasif sehingga betul-betul perlu penekanan ketika menyampaikan tentang Manajemen Aktif Kala III.

Banyak keuntungan dari metode ceramah, meskipun juga ada kelemahannya. Kelemahan dari metode ceramah ini adalah: Membosankan bila selalu digunakan dan terlalu lama, serta sukar menyimpulkan siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan pada mahasiswa saat dilakukan wawancara. Mahasiswa tampak terdiam dan kasak kusuk ketika di berikan pertanyaan tentang materi yang diberikan pada mata kuliah persalinan normal. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena mahasiswa belum memahami tentang materi yang diajarkan.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Mengajar menggunakan simulasi perlu terjadi secara realistis lingkungan sehingga ketika peserta didik kembali ke tempat kerja, mereka dapat dengan mudah menerapkan apa yang dipelajari. Untuk simulasi untuk menjadi sukses, peserta didik harus menanggukkan realitas dan berinteraksi dengan simulator seolah-olah itu adalah pasien nyata¹⁰. Ada beberapa kelebihan tetapi ada juga kelemahan dari metode demonstrasi ini yaitu: memerlukan keterampilan guru secara khusus. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan dosen, bahwa penyebab mahasiswa kurang memahami tentang Manajemen Aktif Kala III karena dosen belum terampil dan masih menggunakan metode lama dalam melakukan Manajemen Aktif Kala III.

Media pembelajaran film dan video memiliki banyak manfaat atau keuntungan jika diterapkan dalam pembelajaran¹¹. Arsyad mengatakan bahwa terdapat 7 keuntungan utama menggunakan media pembelajaran film dan video, keuntungan tersebut antara lain: Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.

Selain mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.

3. Model Pembelajaran Praktikum Manajemen Aktif Kala III

Model pembelajaran praktikum yang diterima oleh mahasiswa adalah dengan cara cara praktik langsung dengan menggunakan media phantom. Pembelajaran yang diterapkan pada saat praktikum, bahwa plasenta tidak langsung dilahirkan, tetapi menggunakan proses meregangkan tali pusat. Setelah *uterus globuler*, ada semburan darah tiba-tiba, dan tali pusat memanjang, baru dilakukan Penegangan Talipusat Terkendali (PTT).

Menurut responden dosen, mungkin ada beberapa dosen yang mengajarkan Manajemen Aktif Kala III seperti dulu. Menurut responden, kemungkinan itulah yang diajarkan oleh sebagian dosen sehingga mahasiswa kurang memahami tentang bagaimana melakukan Manajemen Aktif Kala III.

Strategi pembelajaran melalui metodel praktikum merupakan konsep belajar yang bisa membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan realitas dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat interaksi antar pengetahuan yang dimilikinya. Metode praktikum adalah metode mengajar yang mengajak siswa melakukan kegiatan percobaan untuk membuktikan atau untuk menguji teori yang telah dipelajari memang memiliki kebenaran. Hal itu sependapat dengan pendapat Sagala, yang menjelaskan proses belajar mengajar dengan metode praktikum berarti siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses sesuatu¹².

4. Media Yang Digunakan dalam pembelajaran Manajemen Aktif Kala III

Media yang digunakan dalam proses

pembelajaran praktikum tentang Manajemen Aktif Kala III adalah dengan menggunakan phantom panggul, phantom plasenta. Tidak ada variasi pelepasan plasenta dalam pembelajaran praktikum Manajemen Aktif Kala III. Variasi yang dimaksud adalah lamanya plasenta lepas dari dinding endometrium yang memungkinkan mahasiswa memahami bahwa setelah bayi lahir, plasenta tidak langsung lepas, tetapi ada beberapa kasus dimana plasenta baru lepas setelah beberapa menit setelah bayi lahir.

Menurut Responden dosen, pembelajaran praktikum sebaiknya menggunakan media yang transparan yang bisa di lihat, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami. Media yang diperlukan tidak perlu yang bagus, yang sederhana, tetapi yang bisa membuat mahasiswa paham tentang Manajemen Aktif Kala III.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Penggunaan media akan membuat pembelajaran lebih efektif dalam penyampaian informasi¹³. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran praktikum yang digunakan adalah phantom panggul dan phantom plasenta, tetapi belum ada seting waktu perbedaan pelepasan plasenta. Media phantom panggul dan phantom plasenta sudah sesuai dengan media yang dibutuhkan oleh mahasiswa, karena mahasiswa membutuhkan gambaran plasenta yang menempel di dinding uterus dan plasenta yang akan dikeluarkan melalui vagina yang berada di rongga panggul.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar mahasiswa mempunyai keterampilan yang cukup tentang manajemen aktif kala III, yaitu ada 117 mahasiswa (61,9%) dan ada 11 (5,8%) mahasiswa yang mempunyai

keterampilan kurang tentang manajemen aktif kala III

2. Penyampaian materi tentang Manajemen Aktif Kala III dengan ceramah, demonstrasi, memberikan ilustrasi, dan dengan video tentang persalinan
3. Pembelajaran praktikum dilakukan dengan cara praktik langsung dengan menggunakan media phantom, tetapi tidak ada variasi pelepasan plasenta dalam pembelajaran praktikum Manajemen Aktif Kala III, dan tidak ada beberapa dosen yang mengajarkan Manajemen Aktif Kala III seperti dulu.
4. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran praktikum tentang Manajemen Aktif Kala III adalah dengan menggunakan phantom panggul, phantom plasenta, tetapi belum ada media yang mampu membuat mahasiswa memahami dengan baik tentang Manajemen Aktif Kala III

SARAN

1. Bagi Institusi

Agar melakukan penyamaan persepsi tentang mata kuliah persalinan sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, menambah media untuk pembelajaran praktikum yang transparan yang mampu membuat mahasiswa memahami proses pelaksanaan Manajemen Aktif Kala III

2. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah Persalinan

Agar meningkatkan pengetahuan tentang ilmu-ilmu baru tentang Manajemen Aktif Kala III, membuat variasi dalam pembelajaran praktikum agar lebih mudah dipahami mahasiswa

3. Bagi Mahasiswa

Agar meningkatkan minat dan konsentrasi dalam pembelajaran Manajemen Aktif Kala III, meningkatkan kreatifitas dalam menciptakan media pembelajaran untuk Manajemen Aktif Kala III.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lalonde, A., Daviss, B.A., Acosta, A., and Herschderfer, K. *Postpartum hemorrhage today: ICM/FIGO initiative 2004–2006. International Journal of Gynecology and Obstetrics*. 2006; 94: 243–253
2. Renfrew, M.J., McFadden, A., Bastos, M.H., Campbell, J., Channon, A.A., Cheung, N.F., Silva, D.R.A.D., Downe, S., Kennedy, H.P., Malata, A., McCormick, F., Wick, L., Declercq, E., 2014. *Midwifery and quality care: findings from a new evidence-informed framework for maternal and newborn care. Lancet* 384 (9948), 1129–1145. [http://dx.doi.org/10.1016/S01406736\(14\)60789-3](http://dx.doi.org/10.1016/S01406736(14)60789-3)
3. WHO, 2014a. International day of the Midwife, 5 May 2012. *SEARO (Retrieved from World Health Organization website)*. http://www.searo.who.int/entity/nursing_midwifery/events/international_midwife_day/en/
4. WHO. 2013. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*
5. Yin, Robert K. 2006. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Divisi Buku Perguruan Tinggi Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
6. Astuti, H.P. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb II Mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Stikes Kusuma Husada Surakarta. Jurnal Kesmadaska* Vo. 4. No. 1 Januari 2013
7. Sugesti, Retno. 2015. *Hubungan Faktor Ekstern Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Kesehatan Reproduksi D-IV Kebidanan STIKIM. Journal Ilmu Kebidanan*. Vol. 05. No.02, Juni 2015
8. Mahanani. 2013. *Pengaruh Minat Masuk Program Studi Kebidanan, Perhatian Orang Tua, dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri. Jurnal Medika Respati* Vol. 8 No. 4. 2013
9. Mudayati, Hanik .2008. *Hubungan Persepsi*

- Mahasiswa Tentang Metode Pembelajaran dan Penguasaan Materi Dosen Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Universitas Tulungagung. Master Tesis. Universitas Sebelas Maret*
10. Amanda Wilford, Thomas J Doyle. 2006. *Integrating Simulation Training Into The Nursing Curriculum. British Journal of Nursing, 2006, Vol 15, No 1*
 11. Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran. Jakarta. Rajawali Press*
 12. Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung. CV Alfabeta*
 13. Thalip, SB. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta. Kencana Prenada Media Group*
 14. Hariyanto. 2012. *Pengertian Metode Pembelajaran, Available at: <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran>, 12 Agustus 2016*